

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2016 – 2018

Lorenzo Salim dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: lorenzosalim98@gmail.com

Abstract: *The research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence about the effect of dividend policy, liquidity, leverage, and firm size on the firm value listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This study uses data from financial statements published on the IDX's official website and the company's website. The research technique used was purposive sampling with total of 41 samples of manufacturing companies. This study uses a quantitative approach. The results of this study indicate that dividend policy has no significant effect on firm value. Liquidity and leverage have a positive and not significant effect on firm value. Firm size has a positive and significant effect on firm value.*

Keywords: *Firm Value, Dividend Policy, Liquidity, Leverage, Firm Size.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam *website* resmi BEI dan *website* perusahaan bersangkutan. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini jumlah perusahaan yang ada di Indonesia khususnya pada bidang manufaktur dari hari ke hari makin banyak jumlahnya. Meningkatnya jumlah perusahaan yang ada membuat persaingan antar perusahaan makin ketat antara satu dengan yang lainnya terlebih dalam hal memaksimalkan nilai dari perusahaan masing-masing. Perusahaan tentunya memiliki tujuan dimana tujuan jangka pendek yang ingin dicapai salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan itu sendiri, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai dari suatu perusahaan tentunya akan lebih mempengaruhi kesejahteraan dari para investor.

Nilai perusahaan adalah suatu nilai atau indikator yang menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Peningkatan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan menjadi indikator bagi investor terhadap tingkat kesuksesan

dan keberhasilan dari suatu perusahaan. Investor akan lebih percaya terhadap kinerja perusahaan baik untuk saat ini ataupun masa mendatang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa jenis proksi salah satunya adalah *Price Earning Ratio (PER)* dengan membandingkan antara *market price per share* dengan *earning per share*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hasil antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian sebelumnya. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara dan informasi laporan keuangan yang ada disajikan secara lebih lengkap dan detail.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham (*principals*) dengan agen atau manager perusahaan (*agent*). *Principals* dan *agent* sering mengalami perbedaan baik perbedaan antara posisi, tujuan, latar belakang, keinginan, dan sebagainya. Kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara *principals* dan *agent* yang dapat memunculkan masalah keagenan (*agency problem*).

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), teori agensi adalah suatu teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan yang timbul karena adanya perjanjian atau kontrak antara *principals* yang menggunakan *agent* untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan *principals*, dalam hal terjadinya pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

(Jama'an, 2008) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam rangka merealisasikan keinginan publik.

(Modigliani dan Miller, 1963) menyatakan bahwa *trade off theory* adalah teori yang menjeaskan seberapa banyak hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan.

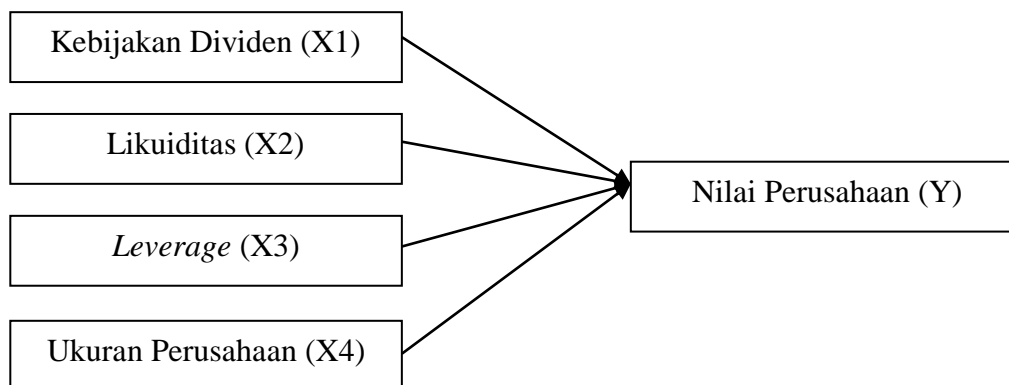
(Noerirawan, 2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

(Sartono, 2008) menyatakan kebijakan dividen adalah keputusan yang ditentukan oleh suatu perusahaan apakah *profit* atau laba yang diperoleh akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk *retained earning* dengan tujuan untuk pembiayaan di masa yang akan datang. (Cahyani dan Wirawati, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Sijabat dan Suarjaya, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

(Mamduh, 2004) menyatakan bahwa likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan dari suatu perusahaan agar dapat membayar utang-utangnya yang telah jatuh tempo. Secara umum likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memnuhi kewajiban jangka pendek atau yang harus segera dibayar. (Lubis, Sinaga dan Sasongko, 2017) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Suroto, 2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Weston dan Copeland, 1999) menyatakan bahwa *leverage* merupakan kebijakan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiaya perusahaan. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga penggunaan utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Putri dan Ukhriyawati, 2016) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Agustina, 2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Basyaid, 2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya melalui berbagai cara antara lain dengan mengukur penjualan, total aset, dan kapitalisasi perusahaan. (Rudangga dan Sudiarta, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Firdaus dan Ika, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negtif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pikiran

Hipotesis dari model penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

- Ha1: Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- Ha2: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- Ha3: *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- Ha4: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah 2016-2018 dimana laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang bersangkutan. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan adalah dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, (2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit pada periode 2016-2018, (3) perusahaan manufaktur yang mengalami laba positif selama 2016-2018, (4) perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah, (5) perusahaan manufaktur yang melakukan pembayaran dividen secara konsisten selama 2016-2018. Jumlah data yang memenuhi syarat diatas adalah sebanyak 41 perusahaan manufaktur.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan proksi *Price Earning Ratio (PER)* yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Kebijakan dividen sebagai variabel independen pertama dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Likuiditas sebagai variabel independen kedua dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio (CR)* yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage sebagai variabel independen ketiga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan sebagaivariabel independen keempat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Ln* dari total aset yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

Penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic version 23* untuk melakukan uji analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (*adjusted r²*), uji F, uji t, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL UJI STATISTIK

Analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,0567 yang terdapat pada Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,1327 yang terdapat pada Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018. Nilai dari *mean* sebesar 0,397088 dan standar deviasi sebesar 0,2312671.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,6056 yang terdapat pada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,7361 yang terdapat pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2018. Nilai dari *mean* sebesar 2,630923 dan standar deviasi sebesar 1,6411205.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,1331 yang terdapat pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8073 yang terdapat pada Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2016. Nilai dari *mean* sebesar 0,384559 dan standar deviasi sebesar 0,1729392.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,0164 yang terdapat pada Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AMIN) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,4737 yang terdapat pada Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Nilai dari *mean* sebesar 28,977059 dan standar deviasi sebesar 1,6374826.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,5700 yang terdapat pada Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 65,9000 yang terdapat pada Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) pada tahun 2016. Nilai dari *mean* sebesar 20,701622 dan standar deviasi sebesar 14,2932376.

Hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan dengan persamaan model regresi sebagai berikut ini:

$$Y = -78,931 - 1,030DPR + 1,245CR + 19,073DAR + 3,086Size + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar -78,931. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti *DPR*, *CR*, *DR* dan *Size* bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*PER*) adalah sebesar -78,931.

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) menunjukkan nilai 0,104. Arti dari nilai tersebut adalah variabel dependen yakni nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 10,4%. Sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F atau yang biasa disebut ANOVA adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai p (probabilitas) > 0,05, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Jika nilai p (probabilitas) < 0,05, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

Pada penelitian ini, nilai dari uji F sebesar 4,178 dan nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Uji t adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing (parsial) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai p (probabilitas) < 0,05, maka H_a diterima. Jika nilai p (probabilitas) \geq 0,05, maka H_a akan ditolak.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-78.931	27.490	-2.871	.005
DPR	-1.030	6.229	-.165	.869
CR	1.245	1.341	.929	.355
DAR	19.073	12.464	1.530	.129
Size	3.086	.890	3.486	.001

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 23 for Windows

Berdasarkan hasil pengujian t diatas, dapat dilihat bahwa variabel *DPR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,869, *CR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,355, dan *DAR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129. Ketiga variabel dikatakan tidak signifikan karena berada diatas nilai 0,05. Berbeda dengan variabel *Size* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut signifikan karena berada dibawah 0,05.

Hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai dari *2-tailed significant* dengan pendekatan metode *exact* sebesar 0,075. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, keempat variabel tidak mengalami multikolinieritas karena nilai *tolerance* keempat variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai *VIF* keempat variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, keempat variabel tidak mengalami heterokedastisitas karena nilai signifikansi keempat variabel berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, hasilnya menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* adalah sebesar 1,228. Nilai dw ini terletak diantara -2 dan 2 dimana suatu penelitian dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai uji *Durbin Watson* berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa $-2 < 1,228 < 2$ yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (*DPR*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PER*). Variabel likuiditas (*CR*) dan *leverage* (*DAR*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PER*). Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PER*).

PENUTUP

Penelitian ini tentu nya memiliki esensi peningkatan pengetahuan namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan itu antara lain adalah sampel yang diambil berbatasan pada data-data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, jangka waktu yang terbatas dalam penelitian ini yaitu hanya tiga periode mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Keterbatasan yang terakhir adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel bebas (*independent*) yakni kebijakan dividen, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan satu variabel terikat (*dependent*) yakni nilai perusahaan. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dapat diatasi oleh peneliti berikutnya dengan beberapa saran yang ada antara lain adalah pengambilan sampel yang dilakukan sebaiknya tidak hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur saja dengan tujuan agar hasil penelitian yang didapatkan jauh lebih baik dan akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan laporan keuangan lebih dari 3 tahun atau menambah variabel lainnya seperti profitabilitas, *growth*, struktur modal dan lainnya jika tidak ada keterbatasan waktu dengan tujuan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih bervariasi dan akurat. Selain pengungkapan informasi yang lebih bervariasi dan akurat, tujuan lainnya adalah untuk mempermudah dan mengetahui perusahaan dalam mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio.
- Basyaid, Fachmi. (2007). *Manajemen Risiko Cetakan 1*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1263-1289.
- Fred, W. J. dan Thomas E. Copeland. (1999). *Manajemen Keuangan*, 8.
- Frengky David Sijabat & Anak Agung Gede Suarjaya. (2018). Pengaruh DPR, DER, ROA, dan ROE terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, BPFE.
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Martha Sudiarta. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Iwan Firdaus & Ika. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Price Earning Ratio.
- Jama'an, J. A. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Jensen, Michael C. & W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3. 305-360.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458.
- Miller, M. H., dan F. Modigliani. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. *Journal of Business*. Vol. 34 (4): 411-433.
- Noerirawan, M., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bening*, 3(1).
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Vol. 4.) Yogyakarta: BPF.
- Supriati, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
- Suroto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 .